

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari banyak orang. Satu dari platform media sosial yang mendapat popularitas besar adalah TikTok. Selama beberapa tahun terakhir, TikTok telah menjadi sumber kontroversi dan kritik. Meskipun pada awalnya mungkin terlihat seperti aplikasi media sosial biasa, TikTok telah menimbulkan banyak pertanyaan, terutama sehubungan dengan privasi data pengguna [1].

TikTok adalah jejaring sosial yang berfokus pada video yang awalnya dimulai sebagai musical.ly yang berbasis di AS tetapi kemudian dibeli oleh Beijing ByteDance Technology Ltd. Indonesia menjadi negara kedua dengan pengguna TikTok terbanyak dengan jumlah yaitu 99,79 juta pengguna di tahun 2023 [2]. Dengan jumlah pengguna yang sangat besar, pengguna TikTok di Indonesia memicu kebutuhan bagi para pengguna untuk lebih berhati-hati saat menggunakan platform media sosial tersebut.

Aplikasi ini telah menimbulkan berbagai masalah serius terkait keamanan dan privasi, yang telah menarik perhatian pihak berwenang internasional. Sebagai contoh, analisis terhadap aplikasi ini mengungkapkan praktik pelacakan pengguna yang agresif dan luas, termasuk penggunaan teknik seperti identifikasi sidik jari, serta berbagi data dengan situs web lain, seperti berbagi data pencarian dengan *Facebook* [3]. Hal ini berdasarkan dari *privacy policy* tiktok yang menyatakan bahwa tiktok mengumpulkan data seperti alamat IP, operator telepon, pengaturan zona waktu, ID pengenalan untuk keperluan periklanan, model perangkat yang digunakan, sistem operasi perangkat, jenis jaringan yang digunakan, ID perangkat, resolusi dan pengaturan layar perangkat, aplikasi yang diinstal dan nama file, serta data mengenai metode pengetikan, seperti pola penekanan tombol atau ritme. Selain itu, informasi lainnya yang dapat diakses mencakup status baterai perangkat, pengaturan audio, dan perangkat audio yang terhubung [1]. Berdasarkan Makalah

tersebut, hal ini menekankan potensi risiko privasi yang muncul akibat penggunaan aplikasi TikTok.

Privasi dapat diartikan dalam beberapa cara. Menurut Westin dan Wacks, privasi adalah hak individu, kelompok, atau lembaga untuk menentukan sendiri kapan, bagaimana, dan sejauh mana informasi tentang mereka dapat dikomunikasikan kepada orang lain [4]. Definisi ini dikuatkan oleh Wacks [5] yang menggambarkan privasi sebagai keinginan untuk dibiarkan [6]. Terdapat beberapa kekhawatiran pengguna terhadap privasi seperti identitas pribadi, dan perilaku sehari-hari. Adanya kemungkinan penyalahgunaan privasi menimbulkan kekhawatiran bagi para pengguna [7]. Dari hasil pra-penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa/i dari Universitas Islam Negeri Mataram dan dengan studi literatur, diketahui bahwa mereka tidak sadar mengenai data apa saja yang dapat diakses oleh aplikasi TikTok, mereka juga tidak membaca mengenai privacy policy yang diberikan oleh TikTok yang menjelaskan mengenai data apa saja yang dapat mereka akses melalui ponsel genggam dari pengguna aplikasi TikTok. Menurut badan pusat statistika dalam [8] Nusa Tenggara Barat menempati posisi ke 27 dari 34 provinsi dalam Index pembangunan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat berarti bahwa tingkat indeks ini dapat dikaitkan dengan upaya keamanan cyber yang lebih baik dan perlindungan privasi data yang lebih baik, karena dengan penggunaan internet maka semakin banyak data pribadi yang dikumpulkan disimpan, dan dipertukarkan, tetapi juga menimbulkan masalah baru terkait pengelolaan data pribadi dan keamanan infrastruktur digital. Mengoptimalkan teknologi sambil menjaga keamanan dan privasi data membutuhkan regulasi yang matang, literasi digital yang tinggi, dan kesadaran akan ancaman keamanan cyber. Juga menurut kominfo Indonesia [9] pada tahun 2021, NTB termasuk ke golongan dibawah rata rata dalam literasi digital dengan nilai 3,45 dimana dalam [9] menjelaskan bahwa masyarakat diharapkan untuk memahami isi dari kebijakan privasi dari media sosial. Alasan pemilihan Universitas Islam Negeri Mataram adalah karena UIN Mataram adalah universitas yang tidak memiliki program studi yang berkaitan dengan teknologi sehingga data yang nantinya akan didapatkan akan berasal dari mahasiswa yang masih awam mengenai teknologi keamanan privasi dalam penggunaan internet dan media sosial,

serta alasan memilih mahasiswa agar responden termasuk *gen-z* yang tidak asing dalam penggunaan media sosial dan internet. Kesadaran privasi pengguna menjadi krusial untuk memastikan bahwa data pribadi mereka tidak disalahgunakan atau dieksploitasi.

Pada penelitian terdahulu, privasi diukur menggunakan metode COM-B [3]. Pada penelitian lain nya, Tingkat kesadaran privasi diukur menggunakan metode *Multiple Criteria Decision Analysis (MCDA)* [10]. Berdasarkan permasalahan yang disebutkan diatas, maka perlu dilakukan pengukuran mengenai kesadaran privasi sebagai solusi yang ditawarkan, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesadaran privasi mahasiswa/i UIN Mataram. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan menggunakan wawancara dan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Untuk mengukur tingkat kesadaran privasi dari mahasiswa UIN Mataram, peneliti menggunakan model KAB (knowledge, attitude, behavior) yang diadopsi dari penelitian Robbi akraman [11], lalu *perceived surveillance*, *perceived intrusion*, *secondary use of information*, dan *disclosing personal information* sebagai area fokus privasi nya yang diadaptasi dari Faiz Savindraputra [7].

Alasan penulis menggunakan area fokus dan model tersebut karena Dengan menggabungkan dua metode tersebut, penelitian yang dilakukan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang sejauh mana individu memahami privasi, bagaimana sikap mereka terhadap pengawasan dan penggunaan informasi, serta perilaku sebenarnya yang mereka tunjukkan dalam menghadapi situasi privasi. Beberapa aspek yang telah disebutkan di atas menjadi dasar penelitian pengukuran kesadaran privasi aplikasi tiktok pada Universitas Islam Negeri Mataram.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul berdasarkan latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana tingkat kesadaran privasi berdasarkan dimensi KAB model pada mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Mataram?
2. Apa saja permasalahan privasi berdasarkan tingkat kesadaran dari model KAB pada mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Mataram?
3. Bagaimana cara meningkatkan tingkat kesadaran privasi mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Mataram.

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengukur tingkat kesadaran privasi mahasiswa UIN Mataram berdsarkan dimensi model KAB.
2. Untuk mengetahui permasalahan privasi berdasarkan tingkat privasi pada mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Mataram berdasarkan model KAB
3. Memberikan saran yang berdasarkan studi literatur dan pendapat pakar untuk meningkatkan kesadaran privasi dari mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Mataram.

1.4. Batasan Masalah

Dari masalah yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk membatasi responden yang diminta mengisi kuesioner hanya kepada mahasiswa/i S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram yang pernah menggunakan media sosial TikTok.

1.5. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan yang dilakukan selama pengerjaan tugas akhir sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Pada tahap ini, akan dilakukan proses pencarian dan pengumpulan referensi data dengan cara membaca dan mempelajari bahan penelitian untuk dijadikan bahan acuan dalam pembuatan tugas akhir.

2. Analisis Permasalahan

Setelah adanya rumusan masalah kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya yaitu menganalisis permasalahan yang ada sehingga mendapatkan solusi dari metode yang digunakan.

3. Pengumpulan Data

Melakukan pengumpulan data dengan cara mendistribusikan kuesioner dan wawancara kepada mahasiswa/i UIN Mataram.

4. Analisis Data

Data yang didapatkan dari hasil kuesioner akan diolah untuk menghasilkan informasi yang relevan dalam konteks penelitian ini. Proses pengolahan data mencakup uji validitas dan reliabilitas.

5. Wawancara dengan *Expert*

Setelah mendapatkan hasil dari Analisis data, data akan digunakan untuk bertanya kepada expert mengenai bagaimana cara meningkatkan kualitas dari kesadaran privasi dari hasil data yang didapatkan.